

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN RISIKO, DAN
FUNGSI INTERMEDIASI TERHADAP KINERJA BANK
UMUM (KBU)
(Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program
Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

DEA AYU PARAMITA

NIM. E2A016030

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dea Ayu Paramita
Nomor Induk Mahasiswa : E2A016030
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Manajemen
Judul Usulan Proposal : “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Resiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018)”.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr.Suwardi.S.E.,M.M)
NIP. 195905191987031001

(H.Setia Iriyanto,SE.M.Si)
NIK. 28.6.1026.032

Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. Triyono,MM)
NIK. 195902061986031003

PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN RISIKO, DAN FUNGSI INTERMEDIASI TERHADAP KINERJA BANK UMUM (KBU)
(Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

Dea Ayu Paramita

(E2A016030)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: deaparamita48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, risk management and intermediation function on the performance of commercial banks (KBU) (a study of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sample chosen is companies that routinely report financial data within 5 years. Finally and obtained 10 companies with 50 data. Qualitative analysis includes the t test and f test, as well as the coefficient of determination (R²). The data that have met the classical assumption test, autocorrelation test, multiple regression test are processed to produce a regression equation as follows: $Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3$.

The results of hypothesis testing using the t test indicate that the t value of the Liquidity coefficient is $2.222 > t$ table 1.6786 with a significance value of $0.031 \leq 0.10$. These results indicate that the liquidity variable has a positive and significant effect on the performance of commercial banks. The t value of the risk management coefficient is $-0.304 < t$ table 1.6786 with a significance value of $0.763 \geq 0.10$. The t value of the coefficient of the Intermediation Function is $-5,352 < t$ table 1.6786 with a significance value of $0.000 \leq 0.05$. From the results of the F test, the f table is 2.81 . On the basis of the calculated F value ($13,622 > F$ table (2.81)) and the value of Commercial Bank Performance the significance of $0.000 < \alpha$ level 0.05 . The coefficient of determination (R Square) of 0.470 or 47.0% , the remaining 53.0% is explained by other variables not analyzed in other researchers.

Keywords: Liquidity, Risk Management, Intermediation Function and Performance of Commercial Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum (KBU) (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang rutin melaporkan data keuangan dalam waktu 5 tahun terakhir dan diperoleh 10 perusahaan dengan data sebanyak 50 data. Analisis kualitatif meliputi uji t dan uji f, serta koefisien determinasi (R^2). Data-data yang telah memenuhi uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji regresi berganda diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3$.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} koefisien Likuiditas sebesar $2.222 > t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.031 \leq 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Nilai t_{hitung} koefisien Manajemen Risiko sebesar $-0.304 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.763 \geq 0.10$. Nilai t_{hitung} koefisien Fungsi Intermediasi sebesar $-5.352 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Dari hasil uji F tersebut diperoleh F tabel sebesar 2.81. Atas dasar nilai $F_{hitung} (13.622) > F_{tabel} (2.81)$ dan nilai Kinerja Bank Umum signifikansi sebesar $0.000 < \text{tingkat alpha } 0.05$. Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,470 atau 47,0% selebihnya 53.0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam peneliti lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Manajemen Risiko, Fungsi Intermediasi dan Kinerja Bank Umum

PENDAHULUAN

Latar Belakang

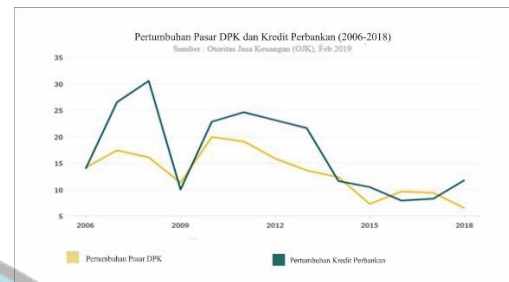
Kondisi perekonomian Indonesia saat ini khususnya pada perbankan sedang menghadapi suatu masalah yaitu kenaikan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* pada awal bulan Juni, Pada kurun waktu berikutnya BI menurunkan suku bunga acuan sebanyak 25 bps (*basis points*) dari 5,25% menjadi 5,00%. Tingkat acuan suku bunga tersebut yang juga memiliki peranan pada pertumbuhan ekonomi atas dinamika pada permintaan kredit. Penurunan tingkat suku bunga acuan tersebut mendorong perbankan menurunkan bunga deposito dan bunga kredit agar dapat mempercepat ekspansi kredit.

Tujuan Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan tersebut adalah untuk mendorong seluruh perbankan menurunkan tingkat suku bunga acuan kredit. Penurunan suku bunga acuan kredit untuk mendorong pangsa pasar kredit lebih memberikan daya tarik bagi para pengambil kredit sehingga pasar kredit akan semakin meningkat jika dilihat pada Grafik 1.1 halaman selanjutnya juga nampak. Penurunan pangsa pasar (DPK) kredit lebih drastis dibandingkan dengan penurunan suku bunga deposito.

Fenomena terjadinya penurunan kredit yang drastis oleh Bank Indonesia (BI) dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 18-19 Desember 2019 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan atau *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Dengan demikian, suku bunga acuan BI tetap berada di level 5%. Maka suku bunga Deposit Facility (DF) tetap bertahan di level 4,25% dan suku bunga Lending Facility (LF) pada

level 5,75%. Alasan penurunan suku bunga acuan kredit oleh Bank Indonesia (BI) untuk mendorong pangsa pasar kredit berkembang dengan baik.

Grafik 1.1



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Feb 2019

Likuiditas merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Seperti hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dengan menggunakan aset lancar. Dalam menjaga tingkat likuiditas yang baik, maka tugas perbankan menjaga keseimbangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Peraturan Otoritas jasa keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 mengatakan bahwa Rasio kecukupan likuiditas atau *liquidity coverage ratio* atau biasa disingkat LCR adalah perbandingan antara *high quality asset* dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari kedepan.

Manajemen risiko merupakan suatu prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Manajemen risiko juga diaplikasikan

yang bertujuan untuk menekan segala risiko yang akan dihadapi perusahaan atau lembaga ke tingkat yang lebih rendah. Manajemen risiko sering kali mengasumsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlambat proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya tetapi setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko yang baik pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan termasuk dalam meraih peluang bisnis.

Fungsi intermediasi merupakan sebagai perantara atau penghubung. Penghubung antara masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan masyarakat juga bisa menyimpan dananya dalam bentuk simpanan. Agar Bank dikategorikan sebagai bank yang sehat oleh karena itu terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito dan Sertifikat Deposito atau yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman Kredit, perlu dijalankan lembaga intermediasi.

Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI pada Periode 2014 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko terhadap

Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI pada Periode 2014 – 2018 ?

3. Bagaimana pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI pada Periode 2014 – 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi secara simultan terhadap kinerja bank umum yang terdaftar di BEI pada Periode 2014 – 2018?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian memiliki 2 jenis tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu sebagai berikut :

2. Tujuan umum

Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI pada periode 2014–2018.

3. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum periode 2014 - 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel Fungsi Intermediasi terhadap

Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi secara simultan terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI secara Simultan Periode 2014 - 2018.

Telaah Literatur dan Penyusunan

Hipotesis

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi 2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan serta posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Sari dkk, 2012).

Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhikewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Rasio Likuiditas Suatu bank dapat dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya untuk

membayarhutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donnie Bayu Pranoto (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara CR dengan ROA. Jadi CR dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Berdasarkan kajian penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank umum yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI).

Manajemen Risiko

Menurut Djojosoedarsono (2003:4) pengertian manajemen resiko adalah penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Ini termasuk kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin atau mengoordinasi dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program manajemen risiko. Bank Indonesia sebagai "*the last of resort*" yang berkewajiban penuh untuk menjaga dan melindungi perbankan dalam negeri dari berbagai risiko.

Menurut Dinni Attar, Ishlahuddin, M.Shabri (2014) menyatakan bahwa Manajemen risiko kredit yang diprokikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL

mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet maka akan menurunkan tingkat penapatan an laba bank sehingga ROA menurun. Oleh karena itu besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan diperlukan pengelolaan yang aktif. Dinni Attr, Ishlahuddin, M.Shabri (2014) menyatakan bahwa NPL secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018. Dengan adanya kajian akademik diatas dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut.

H2: Manajemen Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar pada (BEI).

Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, efisiensi bank merupakan indikator untuk mengukur kinerja (performance) suatu bank untuk menganalisis dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. (Saunders & Garnet, 2008) mengemukakan bahwa fungsi dan peranan intermediasi keuangan yaitu: (1) berfungsi sebagai perantara (broker), (2) mengubah asset (asset transformer) (3)berperan sebagai pengawas (monitoring) (4) berperan menghasilkan informasi (information producer).

Menurut Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa salah satu ketentuan perbankan yang sangat berpengaruh terhadap keberanian para eksekutif perbankan untuk memperbesar volume kreditnyadalam rangka mengejar profitabilitas yang

tinggi adalah LDR. Desk Ayu Sriary Bhegawati (2018) menyatakan bahwa Fungsi intermediasi yang diproskikan dengan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum dan BPR yang terdapat di Provinsi Bali, Dengan adanya kajian akademik diatas dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut .

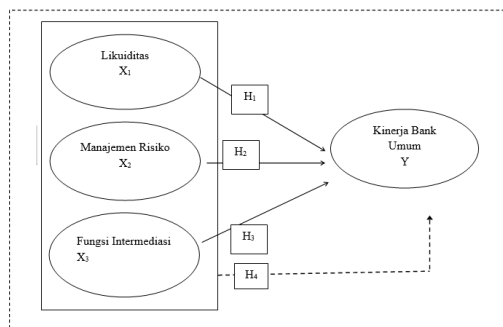
H3: Fungsi intermediasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiz nurul iman, Nurdin dan Azib (2017) dengan judul Pengaruh Risiko Likuiditas, terhadap Kinerja Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015) memperoleh hasil Pengaruh Risiko Likuiditas sebesar 34,4% sedangkan 65,7% di pengaruhi variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini secara parsial, risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar (2010) mengenai ROA berpengaruh signifikan parsial terhadap fungsi intermediasi perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka tingkat penyaluran kredit dalam bentuk dana pihak ketiga akan menurun.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan Gambar :

- = Ruang lingkup penelitian
- ▭ = Ruang lingkup pengaruh secara simultan
- = Variabel Independen dan Dependen
- = Hipotesis
- = Pengaruh secara parsial
- > = Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

H₁ = Likuiditas (X₁) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum (Y)

H₂ = Manajemen Risiko (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum (Y)

H₃ = Fungsi Intermediasi (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum (Y)

H₄ = Likuiditas (X₁), Manajemen Risiko (X₂), Fungsi Intermediasi (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum (Y).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Terikat (Variabel Dependent) (Y).

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel output, kriteria dan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank Umum

Variabel Bebas (Variabel Independen) (X).

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas, stimulus, dan prediktor. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sering disebut juga menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi.

Definisi Operasional

Kinerja Bank Umum

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja bank yang baik dapat menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam bank karena dengan kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

ROA merupakan indikator perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kriteria penilaian peringkat:

- Peringkat 1 ROA > 1,450%
- Peringkat 2 1,215% < ROA ≤ 1,450%
- Peringkat 3 0,999% < ROA ≤ 1,215%
- Peringkat 4 0,765% < ROA ≤ 0,999%
- Peringkat 5 ROA ≤ 0,765%

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Fahmi dalam (Paramitha 2010:3) menyatakan “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Munawir (2007:31) menyatakan bahwa “likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kriteria penilaian peringkat:

- Peringkat 1 $Cash Ratio \geq 6\%$
- Peringkat 2 $5,5\% \leq Cash Ratio < 6\%$
- Peringkat 3 $5\% \leq Cash Ratio < 5,5\%$
- Peringkat 4 $4\% \leq Cash Ratio < 5\%$
- Peringkat 5 $Cash Ratio < 4\%$

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Manajemen Resiko

Manajemen Resiko adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan risiko yaitu perencanaan (planning), penilaian

(assessment), penanganan (handling) dan pemantauan (monitoring) risiko (Kerzner, 2001). Menurut Djojosoedarsono (2003,p4) pengertian manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perusahaan, organisasi, keluarga, dan masyarakat. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank meminimalkan kredit kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini yaitu maksimal 5%. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008). Resiko kredit yaitu risiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena beberapa hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman sehingga bank mengalami kerugian dikarenakan bank tetap mengeluarkan bunga untuk simpanan nasabah.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Fungsi Intermediasi

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediary keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpun dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyini, 2013).

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank adalah tingkat profitabilitas bank bisa diukur menggunakan ROA (Return On Asset) atau menggunakan ROE (Return On Equity). Jika LDR tinggi maka pendapatan bank akan meningkat artinya memiliki pengaruh positif begitu juga sebaliknya jika LDR rendah maka pendapatan bank akan menurun artinya memiliki pengaruh negatif, tentunya sepanjang pemberian kredit telah dilakukan secara prudential dan secara compliance terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Periode 2014-2018 sejumlah 10 bank.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan
10 Besar Bank Berdasarkan Aset Terbesar Tahun 2018
(miliar Rp)

No	Nama Bank	Aset Tahun 2018
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.296.898
2	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.202.252
3	Bank Central Asia Tbk	824.788
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	808.572
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	306.436
6	Bank CIMB Niaga Tbk	277.781
7	Bank Pan Indonesia Tbk	207.204
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	186.762
9	Bank OCBC NISP Tbk	173.582
10	Bank Pertama Tbk	152.892

Sumber: diolah dari laporan keuangan publikasi yang memiliki aset terbesar pada tahun 2018

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan Penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. (Ronald E. walpole), Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang data tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan pada penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi,

variabel independen, serta variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Pradana & Sampurno, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normalitas data menggunakan *Kolmogoro Smirnof (K-S) test* dengan melihat nilai signifikasinya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Kuncoro (2004) multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinearitas yang baik tidak menghendaki adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada penyimpangan multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Varian Information Factors (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016;107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya tercept(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali,2016;108).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan residual dan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Pradana & Sampurno,2013). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika dalam grafik *scatter plot* ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang melebar, dan menyempit), maka diindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Santosa, 2009).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis mengenai ketergantungan suatu variabel terikat (Y) terhadap satu atau beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknyajika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan tau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu Likuiditas yang diukur dengan (Cash Ratio) (X_1), Manajemen Risiko yang diukur dengan (NPL) (X_2), Fungsi Intermediasi yang diukur dengan (LDR) (X_3), serta Kinerja Bank Umum yang diukur dengan ROA (Y). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan Periode 2014-2018 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Distribusi Frekuensi Variabel

Penelitian

4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Kinerja Bank Umum yang diukur menggunakan ROA.

Diketahui:	Minimum	= 0,020
	Maksimum	= 0,490
	K	= 6
Ci (Interval Kelas)		= (Max - Min)/K
		= (0,490 - 0,020)/6
		= 0,078

Tabel 4.1

Profitabilitas Perusahaan Perbankan 2014-2018
(Dalam Prosentase)

NO	KELAS	INTERVAL KELAS		Fo	N	Fr
		Batas Bawah	Batas Atas			
1	kelas 1	0,02	0,098	0	50	0%
2	kelas 2	0,099	0,177	19	50	38%
3	kelas 3	0,178	0,255	0	50	0%
4	kelas 4	0,256	0,333	0	50	0%
5	kelas 5	0,334	0,412	0	50	0%
6	kelas 6	0,413	0,490	31	50	62%
Jumlah				50	50	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2020

Tabel 4.1 Profitabilitas Perusahaan Perbankan tahun 2014 – 2018 diketahui bahwa Distribusi Frekuensi sebagian besar terdistribusi dalam kisaran 41,3% - 49,0% sebanyak 31 Perusahaan (62%). Sedangkan yang termasuk kelas interval 1 pada kisaran 2 % – 9,8 % sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 2 pada kisaran 9,9 % – 17,7% sebanyak 19 perusahaan (38%). Kelas interval 3 pada kisaran 17,8% – 25,5% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 4 pada kisaran 25,6% – 33,3% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 5 pada kisaran,33,4% – 41,2% sebanyak 0 perusahaan (0%).

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memiliki aset terbesar pada periode 2014-2018. Jumlah Populasi adalah 10 Perusahaan dan semua populasi ini akan menjadi objek

penelitian, sehingga perlu dilaksanakan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *puposive sampling*. Adapun Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang memiliki jumlah aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Perusahaan Perbankan yang memiliki data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan .

Frekuensi sebagian besar terdistribusi dalam kisaran 41,3% - 49,0% sebanyak 31 Perusahaan (62%). Sedangkan yang termasuk kelas interval 1 pada kisaran 2 % – 9,8 % sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 2 pada kisaran 9,9 % – 17,7% sebanyak 19 perusahaan (38%). Kelas interval 3 pada kisaran 17,8% – 25,5% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 4 pada kisaran 25,6% – 33,3% sebanyak 0 perusahaan (0%). Kelas interval 5 pada kisaran,33,4% – 41,2% sebanyak 0 perusahaan (0%).

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memiliki aset terbesar pada periode 2014-2018. Jumlah Populasi adalah 10 Perusahaan dan semua populasi ini akan menjadi objek penelitian,

sehingga perlu dilaksanakan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *puposive sampling*. Adapun Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

3. Perusahaan Perbankan yang memiliki jumlah aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Perusahaan Perbankan yang memiliki data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Bedasarkan kriteria tersebut sebanyak 10 Perusahaan Perbankan dengan Periode 5 Tahun (2014-2018). Hasil akhir sampel yang memenuhi kriteri penelitian sebanyak 50 data.

Tabel 4.6

Jumlah Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
10	BNLI	Bank Pertama Tbk

Sumber : Data Sekunder Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2018

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dependen yaitu Kinerja Bank Umum dengan Rasio ROA (Y) dan variabel independen yaitu Likuiditas dengan Rasio *Cash Ratio* (X_1), Manajemen

Risiko dengan Rasio NPL (X_2), Fungsi Intermediasi dengan Rasio LDR (X_3). Hasil pengujian variabel – variabel tersebut secara deskriptif dijelaskan melalui tabel 4.7 sebagai berikut :

Hasil Uji Statistik Deskriptive

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

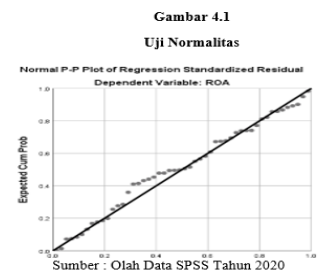
	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Bank Umum	2.4072	1.16511	50
Likuiditas	27.7944	60.25426	50
Manajemen Risiko	2.6590	1.28062	50
Fungsi Intermediasi	90.9898	7.58391	50

Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Pada tabel 4.7 dapat diketahui jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 50 sampel data dengan variabel 4 penelitian Kinerja Bank Umum yang diukur menggunakan ROA, Likuiditas yang diukur menggunakan *Cash Ratio*, Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL, Fungsi Intermediasi LDR. Kinerja Bank Umum yang diukur dengan ROA (Y) menunjukkan nilai 2.4072 dan standar deviasi sebesar 1.16511.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen kedua mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini dalam pengujian normalitas menggunakan analisis Normal Probability Plot. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 grafik Normal Probability P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika DW sebesar <1 , 10 maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.436	1.695

^a Predictors: (Constant), Fungs Intermd, Likuiditas, Manajmn Ris
^b Dependent Variable: Kinri Bank Umum

Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji regresi diperoleh nilai

didas dapat dilihat bahwa hasil uji regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.695. Nilai Durbin-Watson table dengan $\alpha : 5\%$ dan jumlah sampel 50 ditemukan Durbin-Watson minimal (dL) = 1.3779, Maksimal (dU) = 1.7214. Dengan

demikian nilai 4-dL adalah sebesar $4 - 1.3779 = 2.6221$ dan 4-dU adalah sebesar $4 - 1.7214 = 2.2786$. Hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $4 - dL > d > 4$ ($2.6221 > 1.695 > 4$) dapat disimpulkan Tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.969	1.032
	Mnjmn Ris	.931	1.074
	Fung Inte	.926	1.080

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Nilai tolerance hasil proses data Likuiditas dengan Indikator Cash Ratio sebesar 0,969, NPL 0,931, LDR 0,926, dan nilai VIF Likuiditas dengan Indikator Cash Ratio sebesar 1.032 Manajemen Risiko yang ditunjuk menggunakan NPL 1.074, Fungsi Intermediasi dengan Indikator LDR 1.080. Hasil perbandingan nilai tolerance di VIF terletak pada $> 0,10$ dan < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar

semua variabel independen dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*.

Uji Heteroskedastisitas

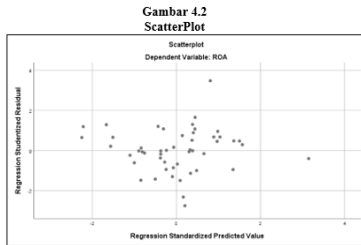
Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	10.699	1.533		6.977	.000
	Likuiditas	.005	.002	.242	2.222	.031
	Mnjmn Ris	-.031	.101	-.034	-.304	.763
	Fung Intermd	-.092	.017	-.597	-5.352	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bank Umum
Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai sig untuk variabel Likuiditas dalam Indikator Cash Ratio sebesar $0,031 > 0,05$. Nilai sig untuk variabel Manajemen Risiko yang ditunjukkan dengan NPL sebesar $0,763 \geq 0,05$. Nilai sig untuk variabel Fungsi Intermediasi dengan Indikator LDR sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi X_1 Likuiditas dengan Indikator Cash Ratio, X_2 Manajemen Risiko dengan Indikator NPL, X_3 Fungsi Intermediasi dengan Indikator LDR tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam bentuk gambar disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4.2
ScatterPlot**



Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara berganda antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi dengan variabel dependen Kinerja Bank Umum apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.699	1.533		6.977	.000
Likuiditas	.005	.002	.242	2.222	.031
Manjmn Ris	-.031	.101	-.034	-.304	.763
Fung Intermd	-.092	.017	-.597	-	.000
				5.352	

a. Dependent Variable: Kinerja Bank Umum
Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dalam Indikator *Cash Ratio* (X_1), Manajemen Risiko dalam Indikator NPL (X_2), dan Fungsi Intermediasi dalam Indikator LDR (X_3) terhadap Kinerja Bank Umum dalam Indikator ROA (Y) sebagai berikut :

$$Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3 + 1.533 e$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 10.699. Likuiditas (X_1) koefisien sebesar 0.005 artinya Likuiditas dengan Indikator *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan yang sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami kenaikan sebesar 0.005.

Manajemen Risiko semakin baik (X_2) koefisien sebesar -0.031 artinya apabila Manajemen Risiko yang semakin rendah sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami peningkatan sebesar -0.031.

Fungsi Intermediasi (X_3) koefisien sebesar -0.092 artinya apabila Fungsi Intermediasi mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Bank Umum akan mengalami peningkatan sebesar -0.092.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.12
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.977	.000
	Likuiditas	2.222	.031
	Manjmn Ris	-.304	.763
	Fung Intermd	-5.352	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bank Umum
Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t tabel n 50 sebesar 1.6786. Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t hitung koefisien Likuiditas (X₁) sebesar 2.222 > t tabel 1.6786 dengan nilai signifikansi sebesar 0.031 ≤ 0.10. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -1 yang berbunyi Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 1 **diterima**.
2. Nilai t hitung koefisien Manajemen Risiko (X₂) sebesar -0.304 < t tabel 1.6786 dengan nilai signifikansi sebesar 0.763 ≥ 0.10. Hasil menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -2 yang berbunyi Manajemen Risiko berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 2 **ditolak**.
3. Nilai t hitung koefisien Fungsi Intermediasi (X₃) sebesar -5.352 < t tabel 1.6786 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ≤ 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fungsi Intermediasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

Kinerja Bank Umum . Hal ini berarti hipotesis ke -3 yang berbunyi Fungsi Intermediasi berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke - 3 **ditolak**.

Uji F (Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji statistik F dapat dilihat sebagai berikut:

Uji F (Simultan)

Tabel 4.13
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.293	3	10.431	13.622	.000 ^b
	Residual	35.224	46	.766		
	Total	66.516	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Bank Umum
b. Predictors: (Constant), Fung Intermd, Likuiditas, Manjmn Ris
Sumber : Olah Data SPSS Tahun 2020

Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil uji simultan yang diperoleh nilai F hitung = 13.622 . Adapun cara untuk perhitungan F tabel adalah sebagai berikut :

Dari hasil uji F tersebut diperoleh F tabel sebesar 2.81. Atas dasar nilai F hitung (13.622) > F tabel (2.81) dan nilai ROA signifikansi sebesar 0.000 (0%) < tingkat alpha 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan demikian Hipotesis ke - 4 **diterima**.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 2.222 dengan tingkat signifikansi 0.031 hasil ini membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum sehingga hipotesis ke-1 diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bab bahwa Menurut Mulyono (1998), *Cash Ratio* akan berpengaruh laba melalui *loanable fund*, jika *cash ratio* ditentukan pada posisi tinggi agar likuiditas aman, maka *loanable fund* kecil sehingga berakibat profit bank dari pendapatan bunga kecil. Sebaliknya jika posisi *cash ratio* rendah, maka *loanable fund* besar yang jika direalisasikan dalam bentuk kredit maka profitabilitas bank dari pendapatan bunga akan besar. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donnie Bayu Pranoto (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara *Cash Ratio* dengan *Return On Assets* (ROA). Jadi jika *Cash Ratio* dapat dijadikan pertimbangan untuk mengukur tingkat profitabilitas.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.304 dengan tingkat signifikansi 0.763 hasil ini membuktikan Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja

Bank Umum sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Hal ini juga sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Apabila semakin rendah Manajemen Risiko (NPL) maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Rahim dan Irpa,2008).

Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -5.352 dengan tingkat signifikansi 0.000 hasil ini membuktikan Fungsi Intermediasi dalam indikator LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum dalam indikator ROA sehingga hipotesis ke-3 ditolak.

Hal ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diungkapkan Oleh Esther Novelina Hutagalung Djumahir dan Kusuma Rtanawati (2013). Bahwa Fungsi Intermediasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Bank Umum dalam Indikator ROA, Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal, Fungsi Intermediasi Bank belum maksimal ditandai dengan penyaluran kredit LDR belum optimal.

Pengaruh Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil uji F

tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.622 dan nilai Kinerja Bank Umum sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Dengan demikian, Hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa secara Simultan Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Bank Umum diterima.

Kesimpulan

- A. Nilai t_{hitung} koefisien Likuiditas (X_1) sebesar $2.222 > t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.031 \leq 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -1 yang berbunyi Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke -1 **diterima**.
- B. Nilai t_{hitung} koefisien Manajemen Risiko yang ditunjuk oleh NPL (X_2) sebesar $-0.304 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.763 \geq 0.10$. Hasil menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -2 yang berbunyi Manajemen Risiko berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke -2 **ditolak**.
- C. Nilai t_{hitung} koefisien Fungsi Intermediasi yang ditunjuk oleh LDR

(X_3) sebesar $-5.352 < t_{tabel} 1.6786$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fungsi Intermediasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank Umum. Hal ini berarti hipotesis ke -3 yang berbunyi Fungsi Intermediasi berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank Umum yang ditunjuk menggunakan ROA dapat dibuktikan kebenarannya sehingga Hipotesis ke -3 **ditolak**.

D. Dari hasil uji F tersebut diperoleh F tabel sebesar 2.81. Atas dasar nilai $F_{hitung} (13.622) > F_{tabel} (2.81)$ dan nilai Kinerja Bank Umum signifikansi sebesar $0.000 (0\%) < \text{tingkat alpha } 0.05 (5\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas, Manajemen Risiko, dan Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Umum pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan demikian Hipotesis ke -4 **diterima**.

E. Pengaruh Likuiditas yang ditunjuk menggunakan *Cash Ratio* (X_1), Manajemen Risiko yang ditunjuk menggunakan NPL (X_2), dan Fungsi Intermediasi yang ditunjuk menggunakan LDR (X_3) terhadap Kinerja Bank Umum yang ditunjuk menggunakan ROA (Y) sebagai berikut : Hasil Uji Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 10.699 + 0.005 X_1 - 0.031 X_2 - 0.092 X_3$.

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh hasil output R square sebesar 0.470. Hal ini bahwa secara bersama-sama Likuiditas yang diukur menggunakan (X_1), Manajemen Risiko yang diukur menggunakan NPL (X_2), Fungsi Intermediasi yang diukur

menggunakan LDR (X_3) mempengaruhi Kinerja Bank Umum yang diukur menggunakan ROA sebesar 47,0% selebihnya 53,0%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel lain selain Likuiditas, Manajemen Risiko dan Fungsi Intermediasi. Hal tersebut didasarkan atas diperolehnya nilai R square sebesar 0.470 ~ 47% sehingga potensi penelitian untuk variabel lain dalam penelitian dengan orientasi profitabilitas sebesar 53%.
2. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya juga memperhatikan dalam hal penyaluran kredit untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah Bank harus melakukan survey lapangan dengan melakukan survey usaha, survey jaminan survey kelayakan usaha, dan survey kelayakan jaminan secara intens serta memelihara komunikasi dengan nasabah jadi tidak hanya pada saat nasabah mengajukan kredit saja bank melakukan survey, tetapi secara intens bank tetap harus melakukan komunikasi dengan nasabah selama satu bulan sekali.

Perbankan (Studi Kasus Sub. Sektor Bank yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015).

Annis, A. (2018). *Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi Manajemen Konsentrasi Keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*

Annisa, A. (2018). *Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Manajemen Konsentrasi Keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia .*

Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko . Jakarta : Cetakan 1 PT. Grasindo .*

Dahlan , S. (1993). *Manajemen Bank Umum . Jakarta .*

Daniel Siahaan, N. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018).*

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Gazali . (2017). *Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja*

